

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan, merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dengan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang cenderung mengajar efisien dan efektifitas.

Berdasarkan perubahan zaman tersebut menurut para guru harus bisa lebih kreatif dan berinovasi dalam melaksanakan suatu pembelajaran di kelas supaya motivasi anak dalam belajar lebih tinggi, karena cenderung anak masih senang bermain, bila dibandingkan dengan belajar.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan anak, maka sekolah seyogianya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pertanyaan, memberikan komentar atau pendapatnya tentang materi pembelajaran yang dibacanya atau dijelaskan guru, membuat karangan, dan menyusun laporan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas, dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan penjelasan diatas jelas bahwa pendidikan usaha sadar dan terencana untuk menjadikan masyarakat atau peserta didik menjadi manusia yang berguna bagi Nusa Bangsa dan Agama. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional tersebut, maka sebuah pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar tujuan-tujuan tersebut tercapai.

Telah tersirat dalam tujuan pendidikan nasional UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pemerintah mengharapkan dengan adanya pendidikan, masyarakat atau peserta didik dapat mempersiapkan dirinya untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran. Menurut Chatib (dalam Putra, 2013, hlm. 17) “Pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, yakni antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi”.

Oemar Hamalik (2009, hlm.7) menyatakan bahwa:

Pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Pembelajaran tidak semata-mata menyampaikan suatu materi sesuai dengan target kurikulum yang ada, tanpa memperhatikan kondisi siswa, tetapi juga terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran akan bermakna jika aktivitas yang dilakukan membuat siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan harapan.

Oleh karena itu proses pembelajaran seharusnya efektif dan efisien karena memiliki peran besar dalam pencapaian hasil belajar. Maka dari itu diperlukan kemampuan dan kemauan dari pendidikan untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Sebagai seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan atau materi yang akan di sampaikan pada pembelajaran di kelas apa saja, akan tetapi guru harus dapat menguasai pendekatan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang harus sesuai dengan keadaan siswa dan lingkungannya, sehingga dapat mendukung siswa untuk berfikir kritis, logis, pedagogik, menggunakan cara efektif, efisien serta dapat menumbuhkan diantaranya sikap disiplin, ilmiah, rasa tanggung jawab, percaya diri, dan serta iman dan takwa.

Siswa sebagai suatu subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi secara individu atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kepada peserta didik ke arah mengoptimalkan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa diharapkan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, secara berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru.

Kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia yaitu kurikulum 2013, “Kurikulum merupakan seperangkat materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik”. (Murfiah, 2017, hlm. 26). Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 9 menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu:.

Dalam sejarahnya kurikulum Indonesia telah berulang kali melakukan pengertian kurikulum dengan harapan bisa lebih baik lagi. Adapun upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pembentukan dan penyempurnaan kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 yang berbasis tematik. Hal ini juga diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa, “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu”. Hal ini dijelaskan kembali dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa, “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari Kelas 1 sampai kelas VI.

Pada kenyataannya, situasi pembelajaran kurang memenuhi dari apa yang diharapkan. Khususnya di lokasi yang akan peneliti teliti. Hasil pembelajaran dapat ditentukan dari motivasi siswa lakukan dalam proses belajar. Tentunya jika siswa motivasinya tinggi dalam belajar, maka hasil yang didapat memuaskan

Fakta dilapangan, pembelajaran tematik di SD masih cenderung bersifat parsial. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas masih kurang

variatif. Dalam proses pembelajaran memiliki kecendrunga atau kesulitan pada metode pembelajaran, kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah, guru hanya mendominasi dalam proses belajar. Jadi siswa kurang aktif dalam belajar, siswa lebih banyak mendengar dan menulis dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menyebabkan siswa motivasinya berkurang, sulit memahami konsep pembelajaran yang sebenarnya, hanya menghafalkan suatu konsep pembelajaran saja. Materi yang sudah dipelajari siswa kurang bermakna.

Dalam suatu pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik dalam proses maupun hasil masih kurang dari apa yang diharapkan, misalnya motivasi siswa masih cenderung berkurang dan hasil belajar siswa pun masih rendah, jika guru membaginya ke dalam suatu pembelajaran kelompok masih terjadi siswa kurang bermotivasi dalam belajarnya, dikarenakan siswa malas mengerjakan tugas berkelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam belajar, Maka dari itu keprofesionalnya seorang pedidik menentukan keberhasilan suatu proses belajar berlangsung. Peran seorang pendidik bukanlah lagi hanya sebagai seseorang yang menstransfer berbagai ilmu kepada peserta didik, melainkan sebagai fasilitator, dan motivator bagi peserta didik.

Ini sangat perlunya mengubah gaya belajar untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan suatu pembelajaran yang berbasis masalah (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV B SDN Selagedang dalam pembelajaran Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman .

Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman yang terdapat pada buku siswa berdasarkan kurikulum 2013, tepatnya pada tema 1. Dalam pembelajaran ini menitik beratkan dalam motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan pada suatu proses pembelajaran di kelas IV B SDN Selagedang menunjukkan bahwa interaksi dalam pembelajaran dalam kelas masih berlangsung satu arah pada “Kebersamaan dalam Keberagaman”. Pembelajaran ini masih sangat berpusat pada guru, siswa menerima begitu saja informasi yang telah diberikan oleh guru. Respons siswa terhadap pembelajaran cenderung sangat rendah dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa disebabkan guru menerangkan dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah,

mendengarkan, dan menulis. Oleh karena itu pembelajaran menjadi monoton dan aktivitas belajar siswa jadi rendah, dan hasil belajarnya pun rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Selagedang masalah tersebut harus ditanggulangi. Karena terlihat dari hasil yang kurang maksimal dalam pembelajaran. KKM yang ditentukan disekolah yaitu 75, siswa kelas IV B dengan jumlah 22 siswa. Siswa yang mencapai KKM lebih dari 8 peserta didik yaitu 36% siswa yang nilainya kurang dari 14 yaitu 64% .Pada pembelajaran tersebut guru menggunakan metode ceramah, yaitu sebuah metode dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa, yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV B SDN Selagedang yaitu faktor internal dan eksternal serta pada subtema tersebut guru tidak menggunakan model pembelajaran, metode, strategi, media, dan sebagainya. Guru hanya mengandalkan metode ceramah dan penugasan yang ada pada buku siswa sehingga suatu proses pembelajaran sangat monoton.

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu model pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu model *Problem Based Learning*.

Menurut Arends, (Abbas, 2000) dalam M. Hosnan, (2016, hlm. 295) “Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan menungkatkan kepercayaan diri sendiri”.

Menurut Panen (2001) dalam Rusmono, (2014, hlm. 74) mengatakan dalam strategi pembelajara dengan *Problem Based Learning* (PBL), siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* menekankan aktivitas siswa dalam belajar. Dalam model ini, siswa dituntut aktif dalam suatu memecahkan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari semua siswa untuk

melatih aktivitas belajar siswa dan meningkatkan keterampilan berfikir dalam belajar sekaligus memecahkan masalah yang ada disekolah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep yang penting dalam suatu pembelajaran.

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan diatas, maka peneliti memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B SDN Selagedang Pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan penelitian terhadap penerapan model *Problem Based Learning* diharapkan dengan menggunakan *Problem Based Learning*, siswa dapat meningkatkan motivasi dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya :

1. Kurangnya termotivasinya siswa selama mengikuti pembelajaran.
2. Metode yang digunakan hanya berpusat pada guru.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.
4. Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif karena tidak banyak mendapat kesempatan berbicara.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Memperhatikan suatu hasil rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, maka pembatasan masalah yang dari penelitian ini berfokus pada kurangnya Motivasi dan hasil belajar siswa pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV B semester II Sekolah Dasar Negeri Selagedang tahun ajaran 2017/2018.

2. Rumusan Masalah

a. Rumusan Masalah secara Umum

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah penggunaan model

Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Selagedang ?

- b. Rumusan Masalah secara Khusus
- Secara khusus perumusan masalah penelitian kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:
- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran disusun menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Selagedang ?
 - 2) Apakah penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Selagedang ?
 - 3) Bagaimana respon siswa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Selagedang ?
 - 4) Apakah hasil belajar siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Selagedang setelah mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian secara Umum

Berdasarkan rumusan masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah memberikan suatu pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Dalam rumusan masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, meliputi bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Tujuan Penelitian secara Khusus

- a. Ingin mengetahui perencanaan pembelajaran disusun menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Selagedang ?

- b. Ingin mengetahui penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Selagedang ?
- c. Ingin mengetahui respon siswa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Selagedang ?
- d. Ingin hasil belajar siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Selagedang setelah mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman ?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menentukan suatu metode pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sehingga memperoleh pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan dan lingkungannya.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi siswa

- 1) Agar bisa mengikuti suatu kegiatan pembelajaran secara aktif.
- 2) Agar dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

b. Bagi guru

- 1) Agar guru terampil dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.
- 2) Agar guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.
- 3) Supaya guru dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara maksimal dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

c. Bagi sekolah

- 1) Menentukan metode-metode yang bervariasi dalam merencanakan dan pelaksanaan pembelajaran.

- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.
- d. Bagi peneliti
- 1) Menambahkan wawasan tentang model-model pembelajaran yang tepat untuk dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - 2) Menemukan metode model-model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Definisi operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam suatu variable penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Model Problem Based Learning

Model problem Based Learning adalah pembelajaran kontekstual, dengan guru memberikan suatu permasalahan, siswa dituntut untuk menggali pengetahuan dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.

Problem based learning merupakan suatu pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa dalam belajar berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Menurut dan Nur dalam Rusman (2013, hlm. 241) “Pembelajaran Problem Based Learning merupakan satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar”.

2. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar menurut Suryabrata (dalam Raniyati, 2010 hlm. 15) adalah keadaan dalam keadaan pribadi orang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan berbagai aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa bisa disebut alat ukur suatu proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang

lebih baik dibandingkan sebelum proses belajar. Perkembangan mental ini disebut pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Jadi kesimpulannya, dalam penelitian ini model pembelajaran digunakan adalah model *Problem Based Learning*, yaitu model pembelajaran menggunakan proyek/kegiatan berupa masalah sebagai media. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Sedangkan dalam proses pembelajaran siswa di arahkan untuk membutuhkan kerja sama yang merupakan perpaduan dari sikap individu yang berbentuk berdasarkan komitmen bersama yang diwujudkan berupa satu sikap dan perilaku kelompok sesuai dengan karakteristik dari pada sikap dan perilaku individu.

